

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA PADA PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR BADUNG

Luh Putu Sudi Wahyuni, Ni Luh Putu Suariyani*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
Jalan P. B. Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

ABSTRAK

Cakupan IVA di Provinsi Bali pada tahun 2021 hanya mencapai 3,9%, sangat jauh dari target (80%). Di Pasar Badung terdapat Yayasan Rama Sesana yang menyediakan layanan IVA kepada para pedagang dengan pembayaran bersifat sukarela. Namun, belum semua pedagang mengakses pelayanan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Berlokasi di Pasar Badung Kota Denpasar dengan populasi pedagang perempuan berusia 30-50 tahun. Total sampel yaitu 115 orang didapat dengan *accidental sampling*. Pengumpulan data dengan wawancara langsung memakai kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi logistik sederhana, dan uji *multiple* regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 responden hanya 17 orang yang melakukan IVA dan 98 orang tidak melakukan IVA. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, keterpaparan informasi dan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p < 0,001$). Dukungan petugas kesehatan merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung dengan $p = 0,002$ dan nilai $OR = 29,70$. Petugas kesehatan yang bekerja di Yayasan Rama Sesana diharapkan lebih aktif berkunjung ke lapak pedagang untuk mengajak, memotivasi, serta mendorong pedagang perempuan agar melaksanakan IVA.

Kata kunci: Kanker Serviks, IVA, Pedagang Perempuan, Pasar Badung, Yayasan Rama Sesana.

ABSTRACT

VIA coverage in Bali Province in 2021 was only 3.9%, far from the target (80%). In Pasar Badung, the Rama Sesana Foundation provides IVA services to traders with voluntary payment. However, not all traders have accessed the service. This study aims to determine the factors that influence the behavior of VIA examination among female traders in Badung Market. This study was a quantitative analytic research with cross sectional study design. Located in Badung Market, Denpasar City with a population of female traders aged 30-50 years. The total sample was 115 people obtained by accidental sampling. Data collection by direct interview using a questionnaire. Data analysis using descriptive analysis, simple logistic regression test, and multiple logistic regression test. The results showed that out of 155 respondents only 17 people did VIA and 98 people did not do VIA. There was a significant relationship between knowledge, information exposure and health worker support with VIA examination behavior ($p < 0.001$). Health worker support was the most dominant variable influencing VIA testing behavior among female traders in Badung Market with $p = 0.002$ and $OR = 29.70$. Health workers who work at the Rama Sesana Foundation are expected to be more active in visiting traders' stalls to invite, motivate, and encourage female traders to carry out VIA.

Keywords: Cervical Cancer, VIA, Female Traders, Badung Market, Rama Sesana Foundation.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu jenis PTM yang menyebabkan kematian utama secara global. Pada tahun 2020 kematian akibat kanker mencapai 10 juta. Jenis kanker yang paling umum terjadi kepada wanita merupakan kanker serviks serta kanker payudara. Jumlah kasus kanker

serviks menjadi peringkat empat paling banyak pada perempuan secara global. Pada tahun 2020, diperkirakan angka insiden kanker serviks menjadi 604 ribu dengan 342 ribu kematian (WHO, 2022). Di Indonesia, pada perempuan kejadian kanker serviks menjadi peringkat kedua dengan peringkat satunya adalah kanker

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

payudara. Pada tahun 2020, jumlah perempuan yang terdiagnosa kanker serviks mencapai 36.633 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Di Provinsi Bali, dari 21.300 WUS yang mengikuti skrining kanker serviks telah ditemukan 236 WUS yang mendapatkan hasil tes IVA positif serta 22 orang suspek kanker pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Kematian akibat kanker serviks sering kali disebabkan oleh diagnose kasus sudah pada tingkat lanjut. Hal ini karena pada stadium awal sering kali gejala tidak muncul sehingga tidak disadari oleh wanita (Nurfitriani, 2019). Penderita kanker serviks jika didiagnosis pada stadium awal kemungkinan survival meningkat dan pengobatannya akan lebih berhasil. Salah satu upaya menemukan kanker serviks saat stadium awal dengan melaksanakan skrining atau deteksi dini. Metode penemuan kasus kanker serviks yang cocok dengan keadaan negara belum maju seperti Indonesia yakni metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode IVA dilakukan memakai teknik sederhana namun mempunyai tingkat sensitivitas dan spesifitas yang cukup tinggi. Apabila dilihat berdasarkan biaya serta ketersediannya, metode ini lebih ekonomis dibandingkan metode *papinicolaou (Pap) smear*. Pemeriksaan IVA dianjurkan untuk seluruh wanita yang sudah pernah berhubungan seksual ataupun aktif dalam berhubungan, khususnya wanita berumur 30 sampai 50 tahun (Izah *et al.*, 2022).

Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA merupakan program
*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

pemerintah dimana setiap provinsi wajib untuk melaksanakannya. Cakupan program yang diharapkan oleh pemerintah yaitu 80% WUS berusia 30 sampai 50 tahun pada setiap provinsi melakukan program tersebut. Dari hasil laporan dinas kabupaten/kota di Provinsi Bali, persentase IVA di Bali pada tahun 2021 hanya mencapai 3,9%. Persentase tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2019 (9,2%) dan 2020 (4,1%). Tahun 2021, persentase IVA paling rendah terjadi di Kabupaten Bangli (2,1%) dan Kota Denpasar (2,5%). Penyebab dari rendahnya persentase ini oleh karena partisipasi WUS yang rendah dalam mengikuti program IVA (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Pemeriksaan IVA dilaksanakan dengan cara pasif dan aktif. Secara pasif program IVA dilakukan di tempat pelayanan kesehatan yang memiliki petugas kompeten dalam bidangnya misalnya di klinik swasta, puskesmas, atau rumah sakit yang terintegrasi dengan program IMS dan KB. Sedangkan secara aktif, program IVA dilakukan pada acara-acara tertentu di tempat-tempat seperti instansi atau tempat ramai dengan tetap sesuai ketentuan (Kemenkes RI, 2015). Implementasi program IVA sudah berjalan, namun masih belum maksimum karena terdapat beberapa hambatan salah satunya partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) masih sangat rendah. Rendahnya partisipasi mereka untuk mengikuti program IVA disebabkan karena faktor tertentu. Faktor-faktor berpengaruh pada WUS melakukan IVA seperti keterpaparan informasi, pendidikan, dukungan keluarga,

pengetahuan, dukungan petugas kesehatan serta minat (Ida *et al.*, 2022 ; Putri, 2022; Siska H, 2017).

Deteksi dini kanker serviks seharusnya menjangkau seluruh WUS dari semua kalangan termasuk WUS dengan sosial ekonomi menengah kebawah. Salah satu pekerjaan sektor informal yang banyak dilakukan oleh WUS menengah kebawah yaitu menjadi pedagang. Pedagang di pasar tradisional saat ini sebagian besar didominasi oleh perempuan (Amin *et al.*, 2022). Pedagang di pasar cenderung tidak bisa mengikuti program yang diadakan oleh puskesmas karena jam kerja yang bersamaan dengan jam operasional puskesmas. Akan lebih baik bagi pedagang di pasar, jika program tersebut diadakan dekat dengan mereka sehingga mudah diakses.

Salah satu pasar tradisional di Kota Denpasar yang memiliki yayasan kesehatan adalah Pasar Badung. Di Pasar Badung terdapat Yayasan Rama Sesana yang merupakan organisasi *nonprofit* yang memberikan edukasi tanpa berbayar dan menyediakan layanan kesehatan bersifat sedekah yang memiliki fokus kesehatan reproduksi dan seksual. Program yang dimiliki Yayasan Rama Sesana yaitu pelayanan kesehatan umum dan konsultasi, layanan KB, SADARI, SADANIS, Tes HIV/AIDS (VCT), Pap smear dan IVA. Sasaran program ini yakni para pedagang dan tukang suwun (kuli panggul) di Pasar Badung. Pembayaran untuk pedagang dan tukang suwun yang melakukan pemeriksaan bersifat donasi atau sukarela. Akan tetapi, belum semua pedagang

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

mengakses pelayanan tersebut khususnya pemeriksaan IVA. Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada pedagang perempuan di Pasar Badung". Penelitian ini penting dilaksanakan agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pedagang perempuan di Pasar Badung untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sehingga nantinya dapat memberikan solusi yang efektif kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain studi *cross sectional* yang berlokasi di Pasar Badung Kota Denpasar dilakukan pada bulan Februari - April 2023. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang perempuan di Pasar Badung berusia 30-50 tahun. Jumlah sampel minimal sebesar 102 sampel yang diukur menggunakan aplikasi *sample size* dengan rumus uji beda dua proporsi, akan tetapi total sampel yang dipakai pada penelitian ini sebanyak 115 sampel. Sampel diambil dengan cara non probability sampling berupa *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Kriteria inklusi sampel yang dipilih yaitu sudah menikah dan bersedia diwawancarai.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif serta analisis hubungan antar

variabel. Pada analisis deskriptif variabel memberikan gambaran data dan informasi mengenai faktor perilaku ibu dalam melakukan IVA. Analisis hubungan antar variabel untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel tergantung menggunakan uji regresi logistik sederhana dan *multiple* regresi logistik berganda. Penelitian ini telah dilakukan review sesuai dengan kaidah etik *ethical clearance* dari Komisi Penelitian Litbang Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan Nomor 708/UN14.2.2.VII.14/LT/2023.

HASIL

Analisis Deskriptif

Pada Tabel 1 diketahui pada pedagang perempuan mayoritas ibu berusia 41-50 tahun ($n=75$; 65,22%), mayoritas ibu memiliki pendidikan rendah ($n=65$; 56,52%), mayoritas ibu memiliki anak lebih dari 1 ($n=79$; 68,70%), mayoritas ibu tidak memakai kontrasepsi ($n=87$; 77,65%), mayoritas ibu tidak melakukan IVA ($n=98$; 85,22%), mayoritas ibu memiliki pengetahuan rendah ($n=72$; 62,61%), mayoritas ibu tidak terpapar informasi ($n=90$; 78,26%), mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan suami ($n=77$; 66,96%), mayoritas ibu tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan ($n=74$; 64,35%) dan mayoritas ibu memiliki minat tinggi ($n=63$; 54,78%). Proporsi pedagang perempuan yang melakukan IVA sangat rendah, dimana dari 115 responden hanya 17 orang (14,78%) yang melakukan IVA dan 98 orang (85,22%) tidak melakukannya.

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

Analisis Hubungan Antar Variabel

Pada Tabel 2 antara usia ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh nilai p value = 0,25 dan nilai OR = 0,54. Usia ibu bukan faktor risiko ibu dalam perilaku pemeriksaan IVA. Pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh OR = 1,18 dan nilai p value = 0,74. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki odds 1,18 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pedagang perempuan yang memiliki pendidikan rendah, tetapi hal ini tidak berhubungan signifikan secara statistik. Jumlah anak dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh nilai p value = 0,45 dan nilai OR = 1,57. Ibu yang memiliki anak lebih ≥ 2 memiliki odds 1,57 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang memiliki jumlah anak ≤ 1 tetapi secara statistik tidak berhubungan secara signifikan. Pemakaian kontrasepsi dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh nilai p value = 0,59 dan nilai OR = 1,35. Ibu yang memakai kontrasepsi memiliki odds 1,35 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai kontrasepsi tetapi secara statistik tidak berhubungan secara signifikan. Jenis kontrasepsi dengan perilaku pemeriksaan IVA secara statistik tidak berhubungan signifikan karena diperoleh nilai p value = 0,69 dan nilai OR = 1,38 pada pedagang yang memakai kontrasepsi hormonal serta nilai p value = 0,68 dan nilai OR = 1,33 pada pedagang yang memakai kontrasepsi nonhormonal.

Pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh OR = 18,75 dan nilai p value = 0,00. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki odds 18,75 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan secara statistik berhubungan secara signifikan. Keterpaparan informasi dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh nilai p value = 0,00 dan nilai OR = 11. Ibu yang terpapar informasi memiliki odds 11 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang tidak terpapar informasi dan secara statistik berhubungan secara signifikan. Dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan diperoleh nilai p value = 1,18 dan nilai OR = 2,01. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya memiliki odds 2,01 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk melakukan IVA, tetapi secara statistik tidak berhubungan secara signifikan. Dukungan petugas kesehatan dengan perilaku IVA diperoleh nilai p value = 0,00 dan nilai OR = 46,72. Ibu yang mendapat dukungan petugas kesehatan memiliki odds 46,72 kali dibandingkan ibu pedagang yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan dan secara statistik berhubungan secara signifikan. Minat dengan perilaku IVA

diperoleh nilai p value = 0,16 dan nilai OR = 2,21. Ibu yang memiliki minat tinggi memiliki odds 2,21 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang memiliki minat rendah, tetapi secara statistik tidak berhubungan secara signifikan.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung yaitu pengetahuan diperoleh nilai OR = 10,64 dan nilai p value = 0,005 artinya ibu yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki odds 10,64 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan dukungan petugas kesehatan diperoleh nilai OR = 29,70 dan nilai p value 0,002 yang artinya ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki odds 29,70 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Dari pemodelan akhir diperoleh nilai R^2 yaitu 0,4328 yang artinya bahwa kedua variabel bebas (pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan) memiliki pengaruh sebesar 43,28% terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung. Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa kedua variabel bebas fit dengan model regresi logistik dengan nilai p value 0,5533 ($p > 0,05$).

Tabel 1. Gambaran karakteristik demografi, pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan minat pedagang perempuan di Pasar Badung

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
30-40 tahun	40	34,78
41-50 tahun	75	65,22
Pendidikan		
Pendidikan rendah	65	56,52
Pendidikan tinggi	50	43,48
Jumlah anak		
≤ 1	36	31,30
≥ 2	79	68,70
Pemakaian kontrasepsi		
Tidak memakai	87	75,65
Memakai	28	24,35
Jenis Kontrasepsi		
Tidak memakai	87	75,65
Kontrasepsi hormonal	11	9,57
Kontrasepsi nonhormonal	17	14,78
Pengetahuan		
Rendah	72	62,61
Tinggi	43	37,39
Keterpaparan informasi		
Tidak terpapar	90	78,26
Terpapar	25	21,74
Dukungan suami		
Tidak mendukung	77	66,96
Mendukung	38	33,04
Dukungan petugas kesehatan		
Tidak mendukung	74	64,35
Mendukung	41	35,65
Minat		
Rendah	52	45,22
Tinggi	63	54,78
Perilaku IVA		
Tidak	98	85,22
Ya	17	14,78
Total	115	100

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

Tabel 2. Hasil uji regresi logistik sederhana hubungan antar karakteristik demografi, pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dan minat dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung

Variabel	Perilaku pemeriksaan IVA		OR	[95% CI]	p value
	Tidak Melakukan n(%)	Melakukan n(%)			
Usia					
30-40 tahun	32 (80%)	8 (20%)		ref	
41-50 tahun	66 (88%)	9 (12%)	0,54	0,19-1,54	0,25*
Pendidikan					
Pendidikan rendah	56 (86%)	9 (14%)		ref	
Pendidikan tinggi	42 (84%)	8 (16%)	1,18	0,42-3,32	0,74
Jumlah anak					
≤ 1	32 (88%)	4 (12%)		ref	
≥ 2	66 (83%)	13 (17%)	1,57	0,47-5,21	0,45
Pemakaian kontrasepsi					
Tidak memakai	75 (86%)	12 (14%)		ref	
Memakai	23 (82%)	5 (18%)	1,35	0,43-4,26	0,59
Jenis Kontrasepsi					
Tidak memakai	75 (86%)	12 (14%)		ref	
Kontrasepsi hormonal	9 (81%)	2 (19%)	1,38	0,26-7,22	0,69
Kontrasepsi nonhormonal	14 (82%)	3 (18%)	1,33	0,33-5,36	0,68
Pengetahuan					
Rendah	70 (97%)	2 (3%)		ref	
Tinggi	28 (80%)	15 (80%)	18,75	4,02-87,3	0,00*
Keterpaparan informasi					
Tidak terpapar	84 (65%)	6 (35%)		ref	
Terpapar	14 (56%)	11 (44%)	11	3,50-34,54	0,00*
Dukungan suami					
Tidak mendukung	68 (88%)	9 (12%)		ref	
Mendukung	30 (78%)	8 (22%)	2,01	0,70-5,72	0,18*
Dukungan petugas kesehatan					
Tidak mendukung	73 (98%)	1 (2%)		ref	
Mendukung	25 (60%)	16 (40%)	46,72	5,89-370,50	0,00*
Minat					
Rendah	47 (90%)	5 (10%)		ref	
Tinggi	51 (80%)	12 (20%)	2,21	0,72-6,75	0,16*

*masuk ke dalam *multiple regression logistic model*

Tabel 3. Hasil akhir pemodelan regresi logistik berganda faktor yang paling berpengaruh dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung

Variabel Bebas	OR	[95% CI]	<i>p value</i>
Pengetahuan			
Rendah	10,64	2,06 - 54,92	0,005
Tinggi			
Dukungan Petugas Kesehatan			
Tidak mendukung	29,70	3,57 - 246,48	0,002
Mendukung			

DISKUSI

Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Berdasarkan hasil penelitian, dari 115 pedagang perempuan, hanya 17 orang (14,78%) yang melakukan IVA dan 98 (85,22%). Beberapa alasan pedagang perempuan tidak melakukan pemeriksaan IVA meliputi sudah melakukan deteksi dini dengan metode papsmear, tidak memiliki keluhan atau gejala kanker serviks, takut akan hasil yang didapat jika melakukan pemeriksaan, belum mengetahui apa itu IVA, tidak memiliki waktu atau sibuk sehingga tidak sempat melakukan pemeriksaan, takut dimasukkan alat ke alat kelamin, serta tidak berminat. Sebagian besar pedagang perempuan belum mempunyai keinginan dalam melakukan pemeriksaan IVA dalam waktu dekat (90%). Penelitian ini sama dengan penelitian Ida *et al* (2022) memperoleh hasil bahwasanya sebagian besar responden tidak melaksanakan pemeriksaan IVA (74,2%). Penelitian lain yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Aprianti *et al* (2018) yang mendapatkan hasil bahwa dominan responden tidak pernah melaksanakan pemeriksaan IVA (60,9%).

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

Pengaruh Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwasanya pengetahuan responden berhubungan secara signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung (OR=18,75; 95% CI 4,02-87,3) dengan nilai $p=0,000$. Pedagang perempuan yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang 18,75 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pedagang perempuan yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih banyak proporsi responden berpengetahuan rendah yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 70 orang dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan tinggi yang tidak melakukan IVA sebanyak 28 orang. Hasil penelitian sama dengan penelitian Prabowo *et al* (2023) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan perilaku IVA dengan hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0,01. Penelitian Dewi *et al* (2021) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh faktor

pengetahuan terhadap partisipasi WUS untuk melaksanakan pemeriksaan IVA ($p=0,001$).

Tingkat pengetahuan responden bisa dipengaruhi oleh umurnya. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin berfokus kepada dirinya dan orang-orang terdekatnya. Pada penelitian ini, responden dengan usia 41 sampai 50 tahun dominan tidak melaksanakan pemeriksaan IVA yakni 66 orang dibandingkan dengan kelompok berusia 30 sampai 40 tahun yakni 32 orang. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan seseorang. Rendahnya pendidikan ibu mengakibatkan mereka sukar untuk memperoleh edukasi terkait IVA sampai cenderung tidak mau melaksanakan IVA. Dari hasil penelitian ini, responden yang mempunyai pendidikan rendah lebih dominan (65 orang) dibandingkan dengan yang mempunyai pendidikan tinggi (50 orang).

Pengaruh Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa keterpaparan informasi memiliki pengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung ($OR=11$; 95% CI 3,50-34,54) dengan nilai $p=0,000$. Pedagang perempuan di Pasar Badung yang mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan IVA berpeluang 11 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pedagang perempuan yang belum pernah mendapatkan informasi tersebut. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 90

responden yang tidak terpapar informasi hanya 6 orang (35%) yang melakukan pemeriksaan IVA dan 84 (65%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan dari 24 orang yang terpapar informasi sebanyak 11 orang (44%) melakukan pemeriksaan IVA dan 14 orang (56%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian Yolanda & Morita (2021) sesuai dengan penelitian ini dimana mendapatkan hasil bahwasanya ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi tentang IVA dan kanker serviks terhadap pelaksanaan IVA pada WUS ($p\ value=0,000$). Penelitian lain yang memiliki hasil sama yaitu penelitian dari Aprianti *et al* (2018) mendapatkan hasil bahwasanya keterpaparan informasi memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS. Penelitian Nisa *et al* (2019) memperoleh hasil sesuai juga yakni keterpaparan informasi ada pengaruh dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p\ value = 0,000$).

Pernah atau tidaknya pedagang perempuan mendapatkan informasi tentang IVA hendak mendorong perilakunya dalam melaksanakan IVA. Hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya mayoritas pedagang perempuan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yakni sebanyak 23 orang. Sedangkan, hanya 1 pedagang perempuan yang mendapatkan informasi melalui media elektronik. Informasi diterima pada saat sosialisasi atau saat melakukan pemeriksaan IVA. Informasi yang diterima berupa penjelasan tentang apa itu IVA, pentingnya melakukan IVA, dan prosedur IVA. Petugas kesehatan memiliki andil

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

yang cukup besar untuk memberikan informasi sehingga perilaku pedagang perempuan dalam melakukan pemeriksaan IVA dapat lebih baik.

Pengaruh Dukungan suami dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Penelitian ini memperoleh dukungan suami tidak bermakna signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung (OR=2,01; 95% CI 0,70-5,72). Pedagang perempuan yang memperoleh dukungan dari suami berpeluang 2,01 kali untuk melaksanakan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang tidak memperoleh dukungan suami. Dari 77 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, sebanyak 68 orang (88%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 9 orang (12%) melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan, dari 38 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebanyak 30 orang (78%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 8% (22%) melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian Siregar *et al* (2021) sama dengan penelitian ini, yang memperoleh hasil bahwasanya dukungan suami tidak memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada WUS ($p=0,353$). Namun, penelitian Sondang & Hadi (2019) tidak sesuai dengan penelitian ini yang memperoleh hasil yakni dukungan suami ($p=0,001$) memengaruhi perilaku WUS dalam melaksanakan IVA. Dukungan terbanyak yang diberikan oleh suami hanya sekedar menyetujui, menganggap IVA penting, menyediakan transportasi, dan memberikan rasa nyaman.

Hal ini mungkin disebabkan karena suami dari para pedagang belum mempunyai pengetahuan cukup tentang pemeriksaan IVA. Hal ini mungkin saja karena sasaran dalam pencegahan kanker serviks selama ini hanya menyoar ibu-ibu. Sehingga suami tidak pernah mendapatkan informasi terkait kanker serviks dan IVA dan tidak dapat memberikan penjelasan kepada istrinya. Oleh sebab itu, perlu adanya penyuluhan yang menyoar suami supaya suami memperoleh edukasi yang baik terkait IVA.

Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan bermakna dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung (OR=46,72; 95% CI 5,89-370,50) dengan nilai $p=0,000$. Pada pedagang perempuan yang memperoleh dukungan dari petugas kesehatan berpeluang 46,72 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pedagang perempuan yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Dari 74 responden yang tidak memperoleh dukungan dari petugas kesehatan, lebih banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA yakni 73 orang (98%) dibandingkan dengan yang melakukan IVA hanya 1 orang (2%). Sementara itu, dari 41 responden yang memperoleh dukungan dari petugas kesehatan sebanyak 25 orang (60%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 16 orang (40%) melakukan pemeriksaan IVA.

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

Penelitian ini sama dengan penelitian Fitria *et al* (2021) dimana memperoleh bahwa dukungan petugas kesehatan mempunyai berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA ($p=0,002$). Rizani (2021) juga sejalan yakni memperoleh bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2022 ($p=0,001$). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riya & Rosida (2023) yang memperoleh dukungan petugas kesehatan tidak ada hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS ($P=0,823$).

Pengaruh Minat dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Berdasarkan hasil penelitian, minat tidak memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung ($OR=2,21$; 95% CI 0,72-6,75) dengan nilai $p=0,16$. Pada pedagang perempuan dengan minat tinggi berpeluang 2,21 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan pedagang perempuan dengan minat rendah. Dari 52 responden dengan minat rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA, lebih banyak responden yang tidak melaksanakan IVA yakni 49 orang (90%) dibandingkan dengan yang melakukan IVA hanya sebanyak 5 orang (10%). Sementara itu, dari 63 responden dengan minat tinggi sebanyak 51 orang (80%) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 12 orang (20%) melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian Yatiningsih (2019) tidak cocok dengan penelitian ini karena

memeroleh hasil minat memiliki hubungan dengan WUS yang melaksanakan pemeriksaan IVA dengan $p=0,004$ serta $OR=8,573$. Sedangkan, penelitian yang hasilnya sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian Lisminawati (2016) dimana mendapatkan minat tidak ada hubungan dengan keikutsertaan ibu untuk melaksanakan IVA ($p \text{ value}= 0,21$). Berdasarkan jawaban dari responden, sebagian responden merasa bahwa pemeriksaan IVA tidak perlu dilakukan secara rutin dan responden hanya mau IVA saat terdapat paksaan dari orang lain. Selain itu, responden tidak setuju agar melaksanakan IVA jika tidak mendapatkan tanda kanker serviks. Pedagang perempuan di Pasar Badung juga enggan untuk menelusuri informasi mengenai IVA di media cetak, media massa, ataupun bertanya kepada petugas kesehatan. Maka dari itu, keaktifan petugas kesehatan dalam memberikan edukasi atau sosialisasi mengenai IVA langsung ke masyarakat harus lebih ditingkatkan tanpa menunggu mereka bertanya terlebih dahulu.

Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Pedagang Perempuan di Pasar Badung

Setelah dilakukan uji *multiple* regresi logistik berganda didapatkan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan variabel paling dominan memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan dengan nilai $p \text{ value}$ 0,002 dan nilai OR 29,70. Hal ini berarti dukungan petugas kesehatan yang baik berpeluang 29,70 kali meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

perempuan di Pasar Badung dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan yang buruk. Hal ini sesuai penelitian Munawarah *et al* (2023) mendapatkan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi motivasi WUS dalam melaksanakan IVA adalah dukungan petugas kesehatan dan akses informasi.

Keterbatasan Penelitian

Posisi tempat berjualan yang berdekatan memungkinkan ibu mendengar jawaban dari responden lain dan ketika diwawancarai dapat meniru jawaban tersebut bukan dari yang diketahui atau dirasakan dirinya.

SIMPULAN

Proporsi perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung sangat rendah yaitu hanya 17 orang (14,78%) yang melaksanakan IVA dan 98 orang (85,22%) tidak melaksanakan IVA. Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung ($p < 0,001$) yaitu variabel pengetahuan, keterpaparan informasi, dan dukungan petugas kesehatan. Sedangkan, tidak ada pengaruh usia, pendidikan, jumlah anak, pemakaian kontrasepsi, jenis kontrasepsi, dukungan suami, dan minat dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung. Variabel paling dominan memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung berdasarkan analisis multivariat yaitu variabel dukungan petugas kesehatan ($p = 0,002$; $OR = 29,70$).

*e-mail korespondensi : putu_suariyani@unud.ac.id

SARAN

Diharapkan kepada pihak Pasar Badung dan Yayasan Rama Sesana untuk mengadakan sosialisasi tentang kanker serviks dan IVA secara rutin dan berkelanjutan kepada pedagang perempuan di Pasar Badung. Sosialisasi sebaiknya dilakukan secara langsung kepada pedagang dengan berkolaborasi bersama puskesmas setempat. Informasi terkait kanker serviks dan IVA dapat disajikan dalam bentuk poster atau *banner* yang dipasang disekitaran pasar. Dapat juga dengan membuat grup *whatsapp* bersama pedagang perempuan kemudian dikirimkan video edukasi terkait kanker serviks dan IVA sehingga pedagang lebih terpapar informasi. Petugas kesehatan yang bekerja di Yayasan Rama Sesana diharapkan lebih aktif untuk berkunjung ke lapak pedagang untuk mengajak, memotivasi, serta mendorong pedagang perempuan agar melaksanakan IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak pasar badung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. S., Hartono, & Utami, N. (2022). Kajian Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Penggunaan Masker Bagi Pedagang Di Pasar Tradisional Surakarta Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public*

- Health Sciences*), 11(1), 1–5.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., Ariana, P. A., & Arcawati, N. K. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Wus Dengan Keikutsertaan Tes Iva Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(1), 103–109. <https://doi.org/10.31539/joting.V3i1.2112>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*.
- Fitria, S., Ningsih, M. P., & Rustam, Y. (2021). Hubungan Sikap Ibu Pus Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Tes Iva. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 1, 47–53. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jku/index%0ahubungan>
- Ida, A. S., B, S., & Amin, N. H. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Makassar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4237–4244.
- Izah, Y. N., Octaviana, D., & Nurlaela, S. (2022). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva Di Kabupaten Banyumas (Studi Di Puskesmas Cilongok I). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 553–561. <https://doi.org/10.14710/jekk.V7i2.13768>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–17. [https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files/90159buku Panduan Hks 2022 \(3\).pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files/90159buku%20Panduan%20Hks%202022%20(3).pdf)
- Kemenkes RI. (2015). *Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*.
- Lisminawati, H. (2016). Pengetahuan, Minat Dan Keikutsertaan Melakukan Tes Iva Pada Perempuan Pasca Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Di Desa Caturharjo Sleman Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah*, 1–8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1998/>
- Munawarah, Nurhakim, L., & Raihanah, S. (2023). Factors Influencing Motivation For Examination Visual Inspection With Uric Acid Acetate (Iva Test) In Health Workers At Upt Puskesmas Barong Tongkok. *Formosa Journal Of Science And Technology*, 2(1), 283–304. <https://doi.org/10.55927/fjst.V2i1.2559>
- Nisa, W., Ginting, R., & Girsang, E. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 71–80.

- <https://doi.org/10.33085/Jkg.V2i2.425>
2
- Nurfitriani. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes Iva Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 66.
<https://doi.org/10.36565/Jab.V8i1.104>
- Prabowo, E., Zuhro, U., & Ni'mah. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 55–60.
- Putri, V. J. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 74.
<https://doi.org/10.51933/Health.V7i1.784>
- Riya, R., & Rosida. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575–585.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i1.3221>
- Rizani, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 115–125.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48.
<https://doi.org/10.51544/Jkmlh.V6i1.1918>
- Sondang, M., & Hadi, E. N. (2019). Dukungan Suami Terhadap Perilaku WUS (30-50 Tahun) Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Bondongan Tahun 2018. *Gaster*, 17(2), 200–216.
<https://doi.org/10.30787/Gaster.V17i2.368>
- WHO. (2022). *Cervical Cancer*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Yatiningsih, E. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Cikarang Factor Factors Relating To Use Infection Method Of Visual Acid Assets (Iva) In Women Age (Wus) In Center Of. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1(1).
- Yolanda, D., & Morita, K. M. (2021). Keterpaparan Informasi Dan Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Iva-Test Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 085–088.